

Diterima Pada  
23 Juli 2024

Disetujui Pada  
03 Januari 2024

Vol 4, No 2, 2024

Halaman 190-195

E-ISSN :  
2808-7798

## PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI MIS DARUL ULUM

Aisyah<sup>1</sup>, Istiyati Mahmudah<sup>2</sup>, Eni Fitriana<sup>3</sup>, Rosyifa Lala Nurhasanah<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
IAIN Palangka Raya  
[aisahaisah3019@gmail.com](mailto:aisahaisah3019@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK, untuk mengetahui faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK serta untuk mengetahui faktor yang menghambat keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IV MIS Darul Ulum Palangka Raya, dan barang bekas sebagai media. Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK dapat menghasilkan karya yang baru baik berupa gambar yang indah 2) Dalam berkarya tersebut ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas yakni siswa memiliki keinginan untuk mencoba hal yang baru dan bermanfaat dari barang bekas, kemudian dampingan serta dukungan dari orang tua dan dukungan serta motivasi dari lingkungan sekolah atau dari guru.

**Kata Kunci:** Media, Pembelajaran, Seni, Budaya.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan bagi seseorang atau masyarakat yang mempunyai tujuan agar mengembangkan potensi manusia secara optimal dan dapat memecahkan masalah kehidupan. Pendidikan memiliki misi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas peserta didik agar terciptanya suasana belajar yang aktif dapat menumbuhkan dan mengoptimalkan keterampilan, kecerdasan, kepribadian, kekuatan mental dan keterampilan (Anwar, Jayadi, and Manggau 2018).

Dalam kurikulum 2013 memiliki beberapa muatan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran SBdP yang terdiri dari pendidikan seni yaitu musik, seni rupa, teater, tari dan kriya. Sebagai salah satu materi yang diajarkan di sekolah, sangat penting bagi guru untuk memahami materi SBdP (Purwaningrat et al., 2021). Namun dalam situasi saat ini, pembelajaran terkait SBdP masih banyak ditemukan bagi mereka yang kurang tertarik dengan praktik dan keterampilan belajar, sehingga keterampilan siswa menjadi optimal. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan siswa agar memiliki keterampilan yang baik

(Pendidikan, Kebudayaan, and Rahayu 2020).

Dalam pembelajaran SBK sangat diperlukan keterampilan dan kreativitas. Kreativitas merupakan titik temu yang terdapat dalam diri seseorang seperti kecerdasan, motivasi/kepribadian, dan kognitif (Setyaningrum & Hutami, 2021). Ketiga hal tersebut saling membantu untuk memahami hal-hal yang membuat seseorang menjadi kreatif. Melalui kreativitas, seseorang atau kelompok dapat berkembang dalam suatu inovasi sehingga menjadi wujud dasar suatu perubahan (Hadi, 2020).

Sebagai guru harus mampu menumbuhkan potensi, bakat, serta kreatifitas siswa (Khoirun Nisa, 2021). Oleh karena itu, guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa (Julfatujahra et al., 2022). Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas di lingkungan sekitar. Barang-barang bekas itu seperti potongan kertas, plastik, tutup botol dan kulit telur.

Dalam pemanfaatan barang bekas tersebut, guru melakukan kegiatan kolase (Riset et al., 2022). Kegiatan kolase adalah proses pembuatan karya menggunakan teknik melukis (lukis tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase ini salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menyusun dan menempelkan bahan-bahan tertentu seperti potongan kertas yang berwarna-warni, pada sebuah gambar atau pola yang sudah dibuat. Setelah melihat gambar atau pola yang sudah digambar, sehingga siswa akan tertarik dan tidak mudah bosan, siswa tersebut tertarik untuk memotong kertas kecil-kecil atau merobek kertas, lalu menempelkan potongan kertas sesuai dengan gambar yang mereka buat. Oleh karena itu, tanpa disadari

kegiatan seperti ini akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menggambar, mengelem dan menempel potongan kertas, koordinasi tangan akan terlatih dengan sendirinya.

Dari hasil observasi yang di lakukan di MIS Darul Ulum Palangka Raya pada kelas siswa IV, ditemukan bahwa dalam pembelajaran SBK belum terlalu seirng dalam mengembangkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran SBK. Untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas tersebut, peneliti menerapkan kegiatan pemanfaatan barang bekas dengan Teknik kolase.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Menurut I Made Winartha (2006:155) metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis, menggambarkan, dan menyimpulkan suatu kondisi tertentu, yang dikumpulkan berupa menjadi data dari hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Soendari n.d.).

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV MIS Darul Ulum Palangka Raya. Pada saat pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran SBdP ini adalah belajar tentang kesenian yang didalamnya terdapat beberapa aspek yaitu seni rupa,

seni tari, seni musik dan keterampilan. Dari ketiga aspek tersebut terdapat beberapa cakupan. Dalam pembelajaran seni rupa terdapat pengetahuan, keterampilan, dan nilai karya seni seperti lukisan, ukiran, patung, dan lain sebagainya. Seni tari yang didalamnya terdapat keterampilan gerak tubuh. Dalam seni musik terdapat seni untuk menguasai vokal, memainkan alat musik. Sedangkan aspek keterampilan ini mencakup semua aspek kecakapan hidup (life skill) dalam pembelajaran SBK dan ditekankan pada kerajinan tangan (Riset, Dasar, and Karim 2022).

Kerajinan tangan tersebut bisa berasal dari barang bekas maupun barang-barang yang dapat dimanfaatkan menjadi lebih baik serta bisa menghasilkan karya yang indah. Salah satu membuat kerajinan tangan dengan barang bekas menggunakan Teknik kolase. Dalam penelitian ini barang bekas yang dimanfaatkan oleh guru kelas IV MIS Darul Ulum Palangka Raya adalah bekas koran, sedotan, potongan kertas, plastik, tutup botol dan kulit telur.

Langkah awal yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran SBK di MIS Darul Ulum Palangka Raya dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas, penulis mengamati bahwa pelaksanaannya dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian secara berurutan diawali dengan pembukaan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan tersebut guru membuat siswa untuk aktif dalam menyelesaikan kegiatan yakni membuat gambar sesuai dengan keinginan siswa kemudian melakukan kegiatan kolase melalui bimbingan guru dan dengan memanfaatkan barang bekas seperti bekas koran, sedotan, potongan kertas, plastik, tutup botol dan kulit telur yang dipotong kecil-kecil untuk ditempelkan pada gambar.

Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas untuk kegiatan kolase dengan menggunakan barang bekas karena bahannya mudah untuk dicari dan mudah untuk di kreasikan oleh siswa sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Selain itu siswa juga tertarik dengan kegiatan tersebut dan mudah mengerti serta memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

#### **Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan, guru menyiapkan segala rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran SBK dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas dengan menggunakan teknik kolase. Dengan menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran dan menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru, menyatakan bahwa alat dan bahan dipersiapkan jauh-jauh hari sebelum proses kegiatan pembelajaran, alat dan bahan yang akan seperti pensil, penghapus, gunting, lem, kertas dll. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran itu sangat penting.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Berdasarkan pengamatan pada tahap pelaksanaan ini rencana kegiatan sudah terperinci dan siap untuk diterapkan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran yaitu

mengatur ruang kelas, membuka dengan salam, menjelaskan manfaat barang bekas dan teknik kolase, mengenalkan alat dan bahan, dan mencontohkan teknik kolase dengan memanfaatkan barang bekas.

### Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini kegiatan yang dilakukan oleh guru ialah membandingkan hasil kegiatan yang telah dibuat yaitu dengan cara melihat hasil kreativitas anak dalam kegiatan tersebut dan memberikan reward.

Kreativitas berarti kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, baik berupa ide gagasan maupun karya nyata yang berbeda dan unik dari penemuan sebelumnya. Karya nyata tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai seperti yang dilakukan siswa kelas IV MIS Darul Ulum Palangka Raya. Dalam hal ini siswa dapat membuat karya nyata dari barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat seperti menjadi hiasan dinding.

Dalam pembelajaran SBK di MIS Darul Ulum Palangka Raya ini, kreativitas yang dilakukan siswa tersebut banyak mendapatkan dukungan dari pihak guru sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih bernilai serta bermanfaat. Selain itu karya yang dihasilkan oleh siswa juga mendapatkan pujian serta memberikan nilai yang positif kepada siswa supaya siswa bisa lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran SBK kelas IV MIS Darul Ulum Palangka Raya. Karya-karya yang dibuat oleh siswa kelas IV MIS Darul Ulum Palangka Raya yaitu bermacam-macam gambar yang indah yang dikreasikan dengan teknik kolase yaitu menempelkan potongan-potongan kertas, plastik, dan

tutup botol.



Gambar1.1 Potongan kertas



Gambar 1.2 Tutup Botol

Selain membuat kreativitas dari barang bekas dengan Teknik kolase siswa MIS Darul Ulum Palangka Raya juga membuat kreativitas yang bernilai dari barang bekas seperti hiasan bunga dari bekas bungkus kertas, tempat pensil dari kaleng dan stik bekas es krim, kotak rahasia dari kardus, tempat pensil dari kaleng dan kain fanel dll. Hal yang menarik dari kreativitas siswa tersebut ialah siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Memanfaatkan barang bekas merupakan sesuatu hal yang sangat bermanfaat. Karena itu dengan memanfaatkan barang bekas tersebut dapat mengurangi pencemaran yang ada dalam lingkungan dan dapat melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara memanfaatkan barang bekas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata

pelajaran SBK di MIS Darul Ulum Palangka Raya berjalan dengan baik. Siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran SBK dengan memanfaatkan barang bekas teknik kolase.

### PENUTUP

Dalam pemanfaatan barang bekas tersebut, guru melakukan kegiatan kolase. Kegiatan kolase adalah proses pembuatan karya menggunakan teknik melukis (lukis tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase ini salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menyusun dan menempelkan bahan-bahan tertentu seperti potongan kertas yang berwarna-warni, pada sebuah gambar atau pola yang sudah dibuat. Setelah melihat gambar atau pola yang sudah digambar, sehingga siswa akan tertarik dan tidak mudah bosan, siswa tersebut tertarik untuk memotong kertas kecil-kecil atau merobek kertas, lalu menempelkan potongan kertas sesuai dengan gambar yang mereka buat.

Karya-karya yang dibuat oleh siswa kelas IV MIS Darul Ulum Palangka Raya yaitu bermacam-macam gambar yang indah yang dikreasikan dengan teknik kolase yaitu menempelkan potongan-potongan bekas koran, sedotan, kertas, plastik, tutup botol dan kulit telur. Selain membuat kreativitas dari barang bekas dengan Teknik kolase siswa MIS Darul Ulum Palangka Raya juga membuat kreativitas yang bernilai dari barang bekas seperti hiasan bunga dari bekas bungkus kertas, tempat pensil dari kaleng dan stik bekas es krim, kotak rahasia dari kardus, tempat pensil dari kaleng dan kain flanel dan lain-lain.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, C. R., Jayadi, K., & Manggau, A. (2018). Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar). *Jurnal Pembelajaran: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 53-63. <http://eprints.unm.ac.id/18389/>
- Hadi, V. N. (2020). Analisis Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran SBdP di SDN Sukun 3 Kota Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(September), 1-9. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/539>
- Julfatujahra, Luthfi Hamdani Maula, & Iis Nurasih. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Teknik Kolase Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 877-883. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2668>
- Khoirun Nisa. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Journal Paradigma*, 12(1), 145-146. <https://www.staimmgt.ac.id/wp-content/uploads/2021/12/7.-IMPLEMENTASI-PENGGUNAAN-KOLASE-DALAM.pdf>
- Purwaningrat, K., Antara, P., & Suarjana, I. M. (2021). Instrumen Penilaian Perseptual Motorik Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 128. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i2.33225>
- Rahayu, N. (2020). Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini di PAUD Al-Faiz Kota Langsa. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 7(1), 1-13. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2055>
- Setyaningrum, F., & Hutami, H. A. (2021).

Pembentukan Kreativitas melalui Pembelajaran SBDP Kelas IV pada Materi Melukis di SD Muhammadiyah Condongcatur. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(1), 515–527. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i1.9736>

Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.

Tarmizi, P. (2022). Studi Deskriptif Karya Kolase Dari Kain Perca Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV C SD Negeri 05 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 242-246. <https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/23265>